



# **SAM Monthly Newsletter**

## **Ulasan Pasar & Ekonomi Bulanan**

Februari 2021

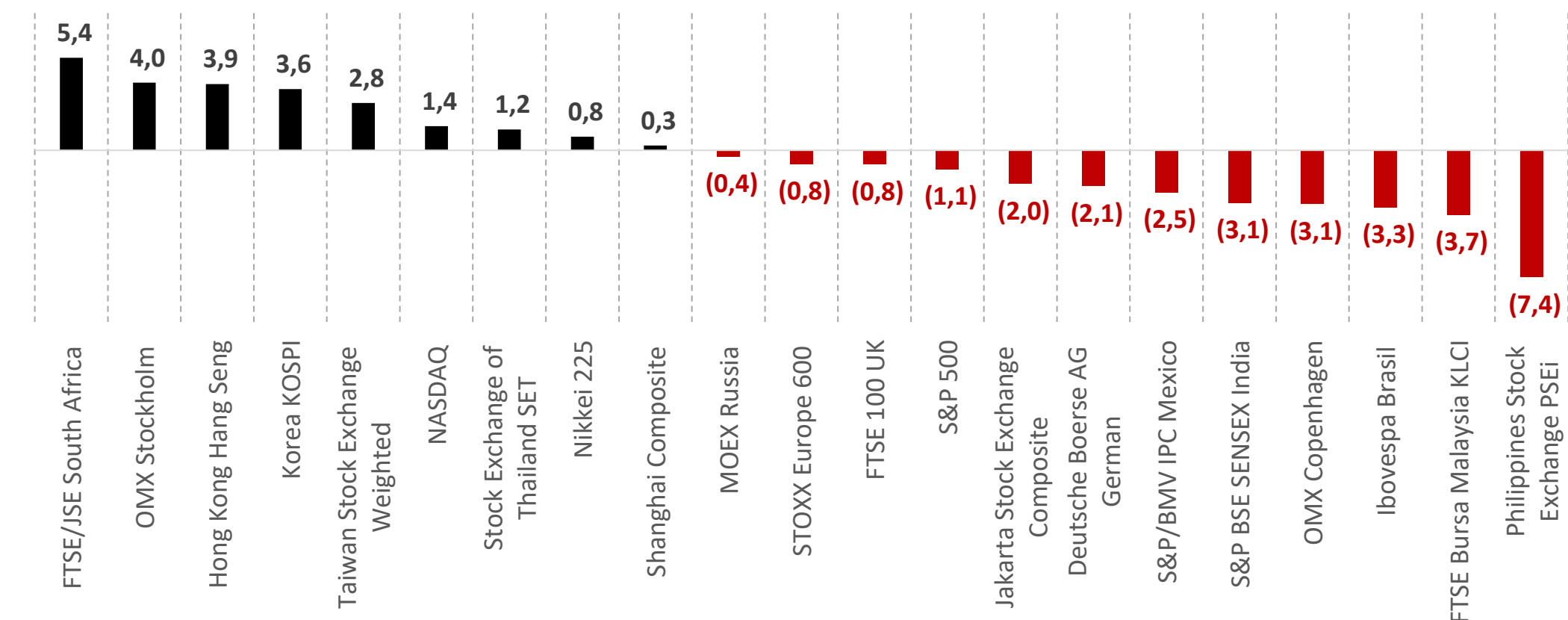
SAM Investment & Research



# Ulasan Pasar Global

- Pasar saham global cenderung mengalami koreksi pada bulan Januari 2021, meskipun ada beberapa indeks saham yang mencatatkan hasil positif sepanjang bulan Januari 2021. Indeks saham Afrika Selatan (FTSE/JSE) mencatatkan kenaikan tertinggi, sementara indeks saham Filipina (Philippines PSEi) mencatatkan pelemahan terbesar.
- Mayoritas indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil yang negatif, seperti indeks saham Amerika Serikat (S&P 500), indeks saham Eropa (Stoxx Europe 600) dan Inggris (FTSE 100). Sementara indeks saham Jepang (Nikkei 225) masih melanjutkan kenaikan di antara indeks saham negara-negara maju.
- Indeks saham negara-negara Asia khususnya Kawasan Asia Timur terus melanjutkan penguatan di awal tahun. Indeks saham Hong Kong (Hang Seng), Korea (Kospi), Taiwan (TWSE), dan Tiongkok (Shanghai Composite) mencatatkan hasil yang positif. Di sisi lain, indeks saham di kawasan ASEAN dan Amerika Latin cenderung mengalami pelemahan sepanjang bulan lalu.
- Sektor Teknologi Informasi dan sektor Kesehatan menjadi sektor yang berkinerja terbaik secara global pada awal tahun ini. Sektor yang berkaitan dengan kegiatan *e-commerce* juga memiliki kinerja yang lebih baik dari indeks acuannya. Sektor Finansial dan Barang Konsumsi cenderung tertinggal di seluruh pasar saham global.
- Salah satu poin positif yang masih menunjukkan adanya keyakinan investor secara global adalah sektor-sektor yang cenderung *defensive* seperti Barang Konsumsi dan Utilitas masih tertinggal dari sisi kinerja, sementara sektor yang cenderung *cyclical* seperti Energi dan Komoditas berkinerja relatif lebih baik.

**Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Bulan Januari 2021 (%)**



**Grafik 2. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Bulan Januari 2021**

Sector	January 2021 Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services	Green	Green	Green	Red
Consumer Discretionary	Green	Green	Red	Green
Consumer Staples	Red	Red	Red	Red
Energy	Green	Green	Red	Red
Financials	Red	Red	Red	Red
Health Care	Green	Green	Green	Green
Industrials	Red	Red	Green	Red
Information Technology	Green	Green	Green	Green
Materials	Red	Red	Green	Red
Utilities	Red	Green	Red	Red

\*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

\*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

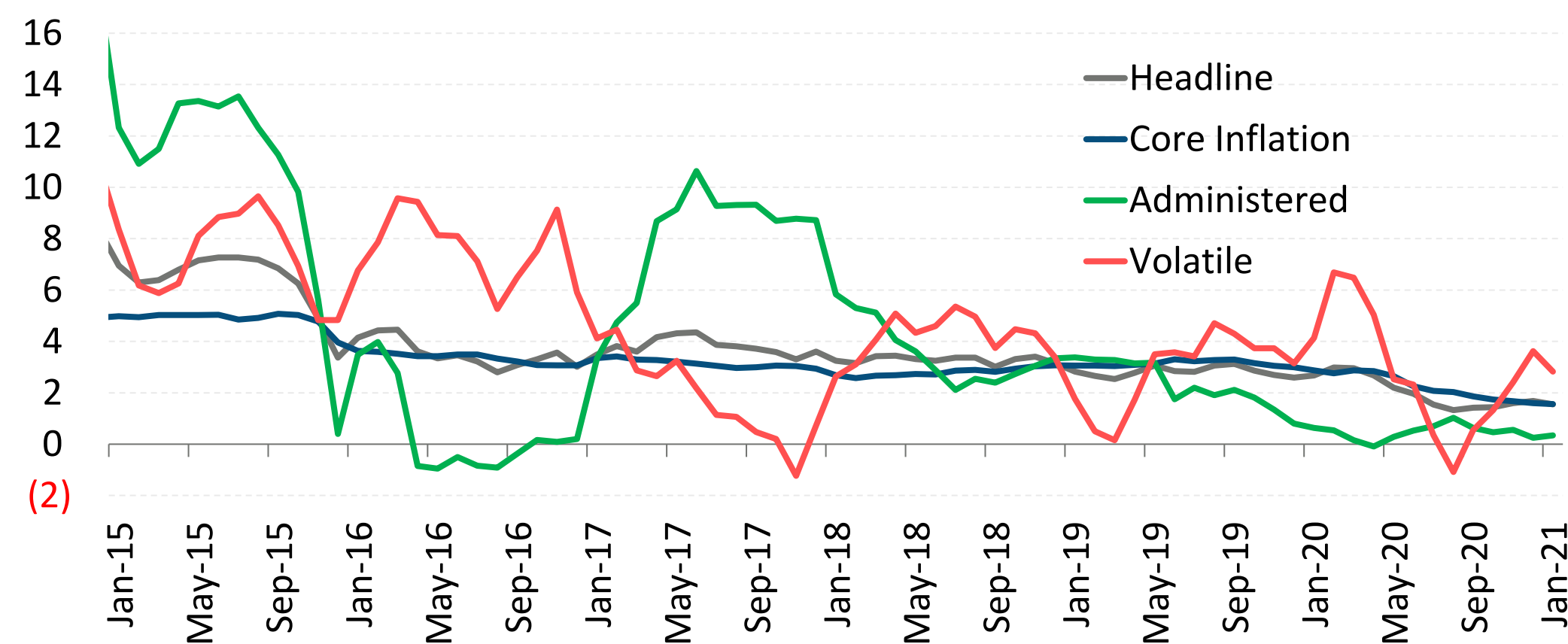
# Ulasan Makro Ekonomi Indonesia

- Pola pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah pandemi ini semakin mendekati model “Nike swoosh” dimana ekonomi tumbuh terendah di triwulan II dan perlahan mulai membaik meskipun masih tumbuh negatif.
- Inflasi masih terus dalam tren melambat dimana di bulan Januari inflasi tahunan hanya sebesar 1,55%. Inflasi dari komponen harga diatur pemerintah tumbuh paling rendah, sedangkan inflasi harga bergejolak masih menjadi pendorong utama inflasi keseluruhan.
- Mata uang negara-negara berkembang relatif melemah pada awal tahun ini seiring tekanan dari penguatan dolar AS sejak awal tahun. Nilai tukar Rupiah mampu menguat terbatas terbantu dari perbaikan neraca dagang dan masuknya arus dana investor asing ke dalam pasar obligasi dan pasar saham Indonesia.

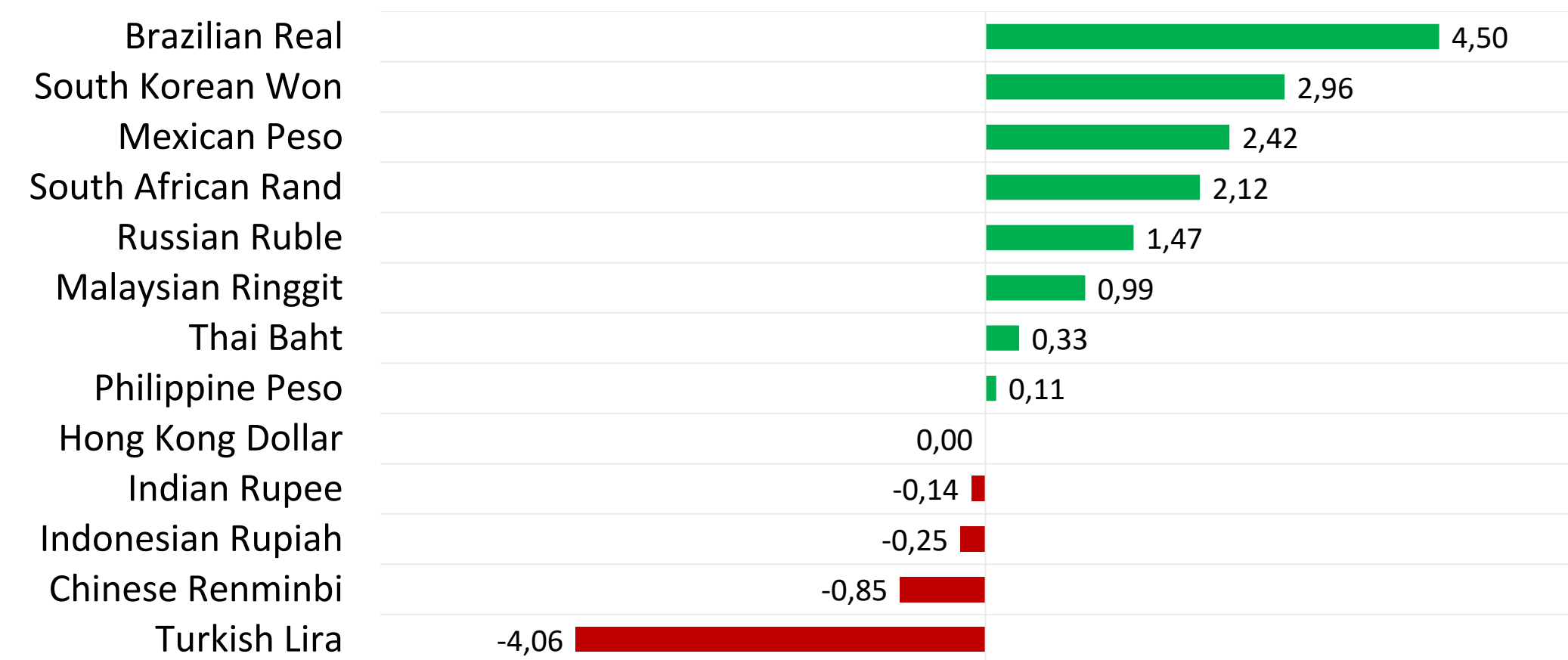
**Tabel 1. Pertumbuhan Tahunan PDB Indonesia Menurut Pendekatan Pengeluaran**

Komponen PDB (%)	TW-I	TW-II	TW-III	TW-IV	2020
Konsumsi Rumah Tangga	2,83	-5,52	-4,05	-3,61	-2,63
Konsumsi LNPRT	-5,01	-7,82	-1,97	-3,00	-4,29
Konsumsi Pemerintah	3,77	-6,90	9,76	1,76	1,94
PMTDB	1,70	-8,61	-6,48	-6,15	-4,95
Ekspor	0,36	-12,02	-11,66	-7,21	-7,70
Impor	-3,62	-18,29	-23,00	-13,52	-14,71
<b>PDB Riil</b>	<b>2,97</b>	<b>-5,32</b>	<b>-3,49</b>	<b>-2,19</b>	<b>-2,07</b>

**Grafik 3. Inflasi Menurut Kelompok Komponen (%)**



**Grafik 4. Kinerja Nilai Tukar Mata Uang Negara Berkembang (%) – Tahun Berjalan**



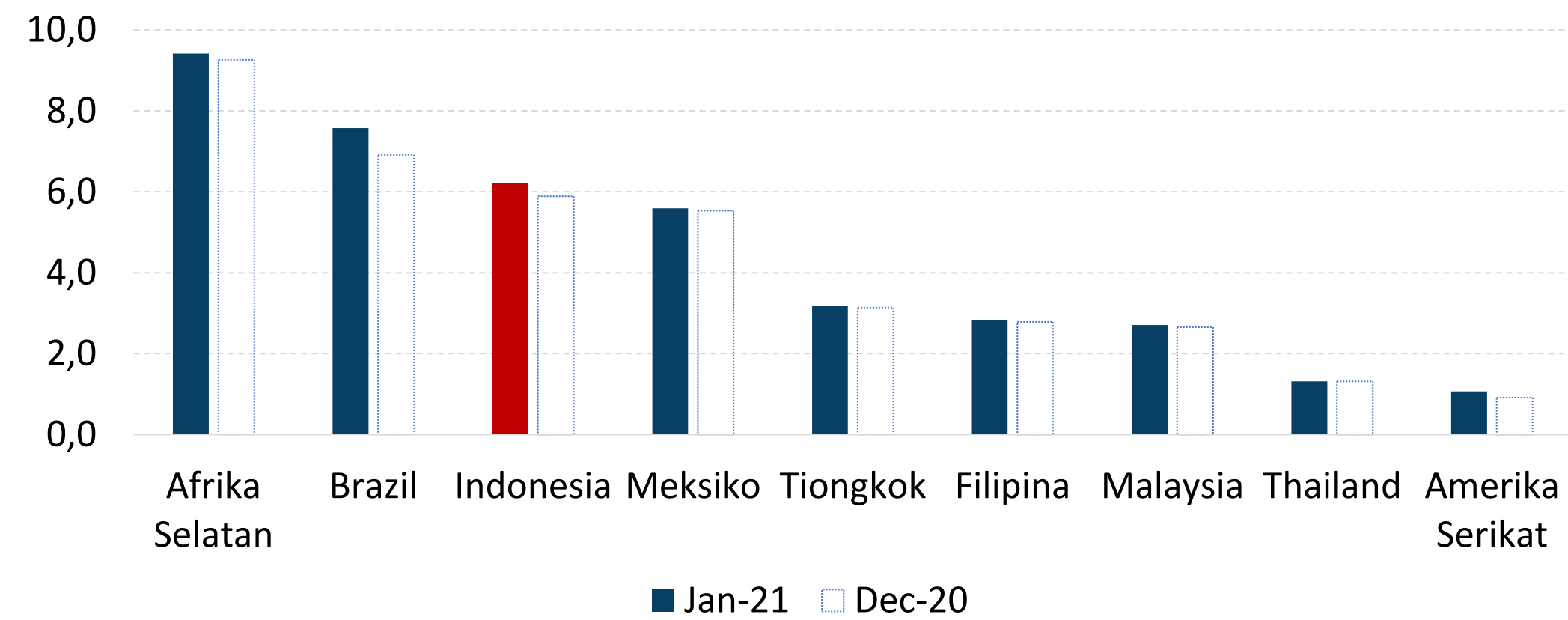
Sumber: BPS, Bloomberg, SAM Investment & Research



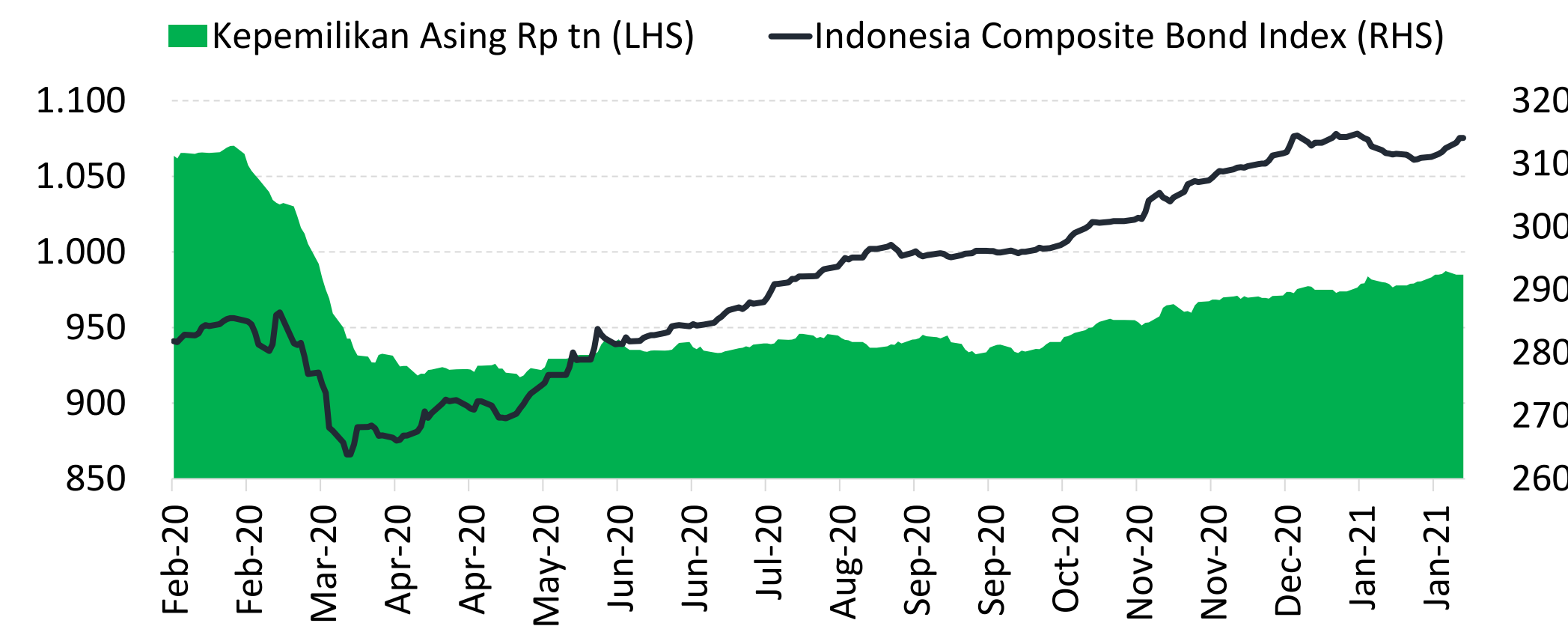
# Ulasan Pasar Obligasi

- Dalam bulan Januari tahun 2021, Indonesia Composite Bond Index (ICBI) membukukan kinerja -0,57%. Imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) tenor 10 tahun meningkat 30 basis poin menjadi 6,21% pada akhir Januari 2021 dari 5,89% pada akhir tahun 2020. Kenaikan imbal hasil (penurunan harga SBN) tidak hanya terjadi pada pasar obligasi Indonesia saja, namun juga di sebagian besar pasar obligasi negara berkembang.
- Kenaikan imbal hasil ini disebabkan oleh kenaikan imbal hasil surat utang pemerintah Amerika Serikat tenor 10 Tahun, yang sempat naik hampir 30 basis poin menjadi 1,19% sebelum akhirnya menurun menjadi 1,07% pada akhir Januari 2021. Kenaikan imbal hasil surat utang pemerintah AS ini disebabkan oleh meningkatnya prospek rencana stimulus fiskal lanjutan Pemerintah AS dan ekspektasi inflasi AS yang lebih tinggi.
- Meski demikian kenaikan imbal hasil ini justru disertai dengan kenaikan kepemilikan SBN oleh pemodal asing. Selama bulan Januari 2021 posisi kepemilikan SBN oleh pemodal asing meningkat Rp13,4 triliun menjadi Rp987,3 triliun dari Rp973,9 triliun pada akhir tahun 2020.
- Dalam bulan pertama 2021 ini, Pemerintah telah menerbitkan SBN Rupiah sebesar Rp113 triliun, dimana Rp33,5tn (29,6% dari total yang diterbitkan) dibeli oleh Bank Indonesia (BI). Per saat ini, posisi kepemilikan BI dalam SBN menjadi Rp906,1 triliun atau menduduki peringkat kedua terbesar dalam kepemilikan SBN.
- Penurunan kinerja pasar obligasi ini kami perkirakan bersifat sementara karena likuiditas global dan domestik yang masih melimpah didukung oleh kebijakan moneter bank sentral yang akomodatif, ekspektasi perbaikan pertumbuhan dunia, dan penguatan harga komoditas berpotensi meningkatkan minat investor asing terhadap aset-aset negara berkembang.

**Grafik 5. Imbal Hasil SBN Amerika Serikat & Negara Berkembang (%)**



**Grafik 6. Kepemilikan Asing di SBN Meningkat Meski Pasar SBN Koreksi**

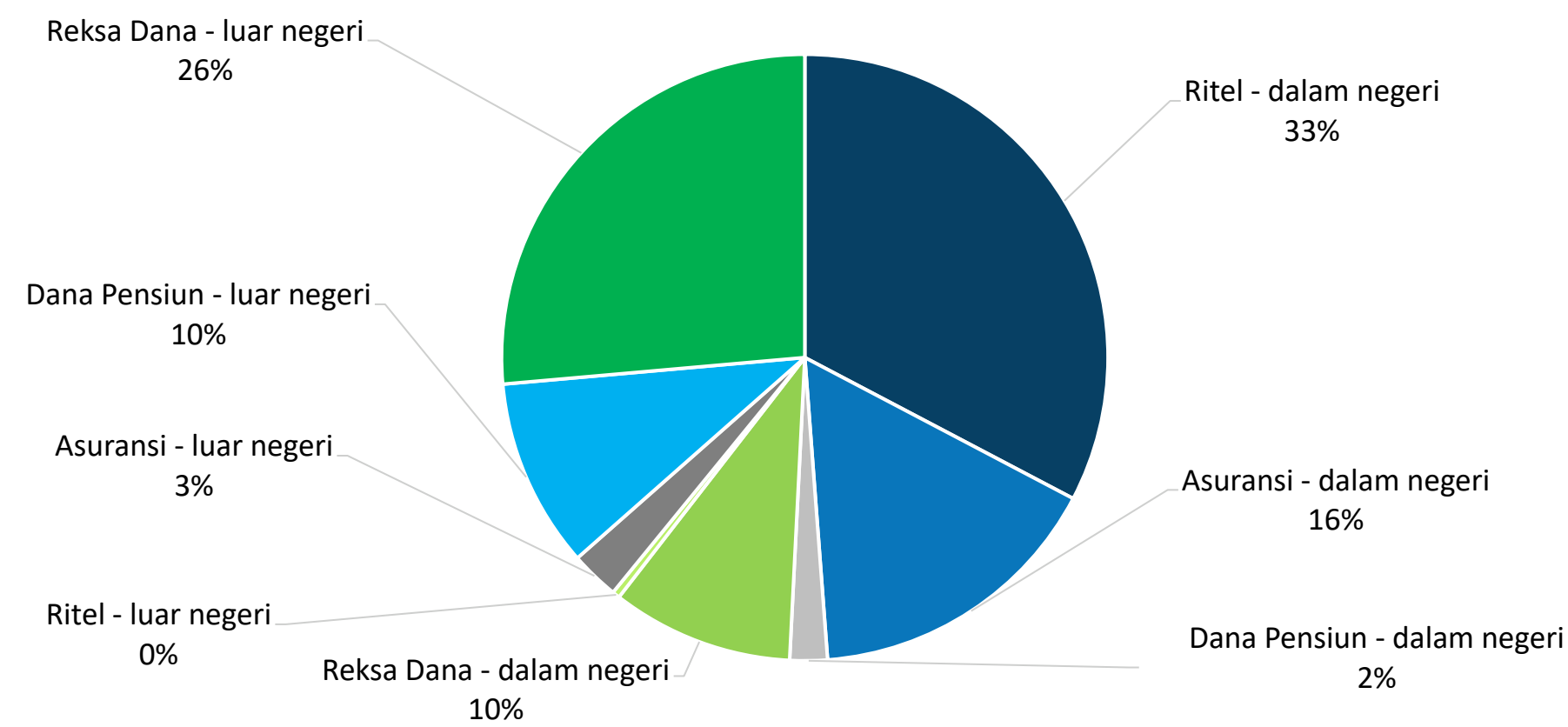


Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

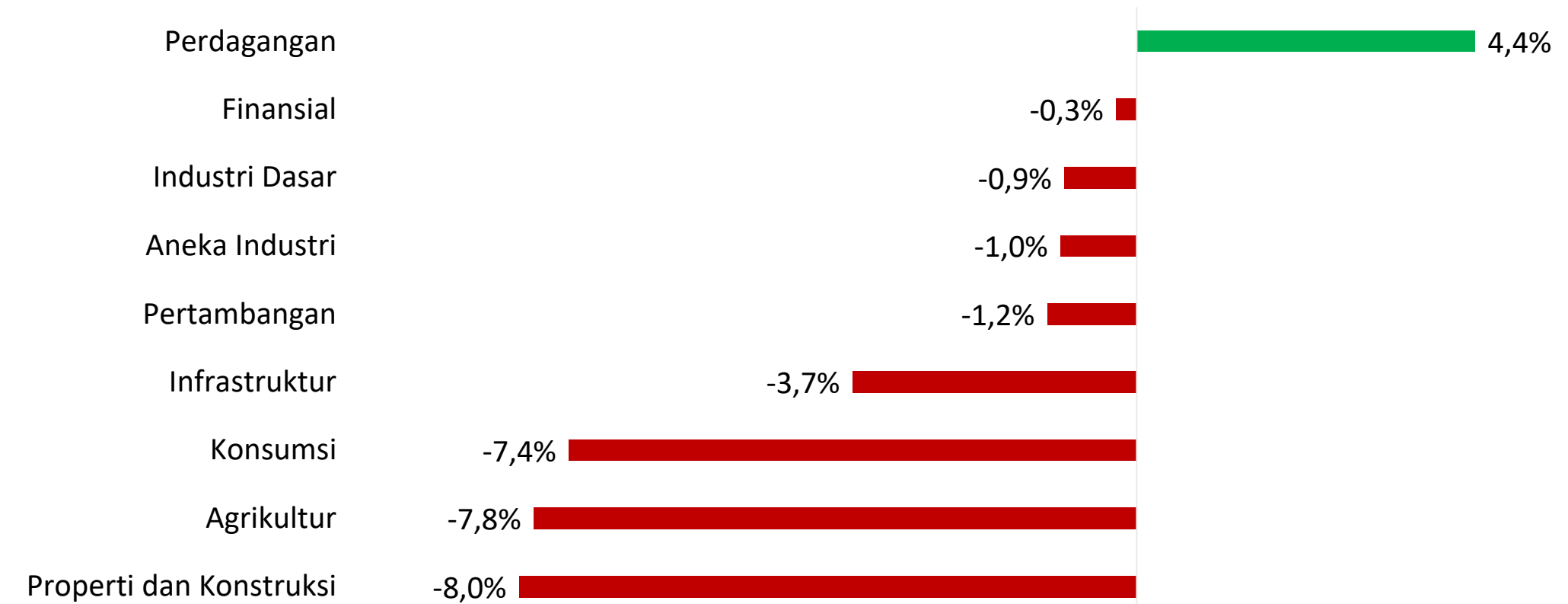
# Ulasan Pasar Saham

- Pasar saham mencatatkan kinerja negatif sepanjang bulan Januari 2021. Indeks acuan IHSG dan LQ45 tercatat turun masing-masing 2% dan 2,5%. Volatilitas indeks tercatat cukup tinggi pada bulan Januari ini. Setelah sempat menyentuh level 6.435 pada paruh pertama Januari, IHSG ditutup pada level 5.862 pada akhir bulan Januari 2021.
- Sektor Perdagangan dan Finansial tercatat unggul dari IHSG, sementara sektor Properti dan Konstruksi membukukan kinerja terlemah.
- Beberapa isu yang mewarnai pergerakan pasar sepanjang 2021 adalah pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Amerika Serikat, Joe Biden dan Kamala Harris, dimulainya program vaksinasi di Indonesia, serta pemberlakuan PPKM dan PSBB pada pekan kedua Januari 2021.
- Kepemilikan investor ritel dalam negeri tercatat cukup signifikan pada Januari 2021, yakni sebesar 32,7%.

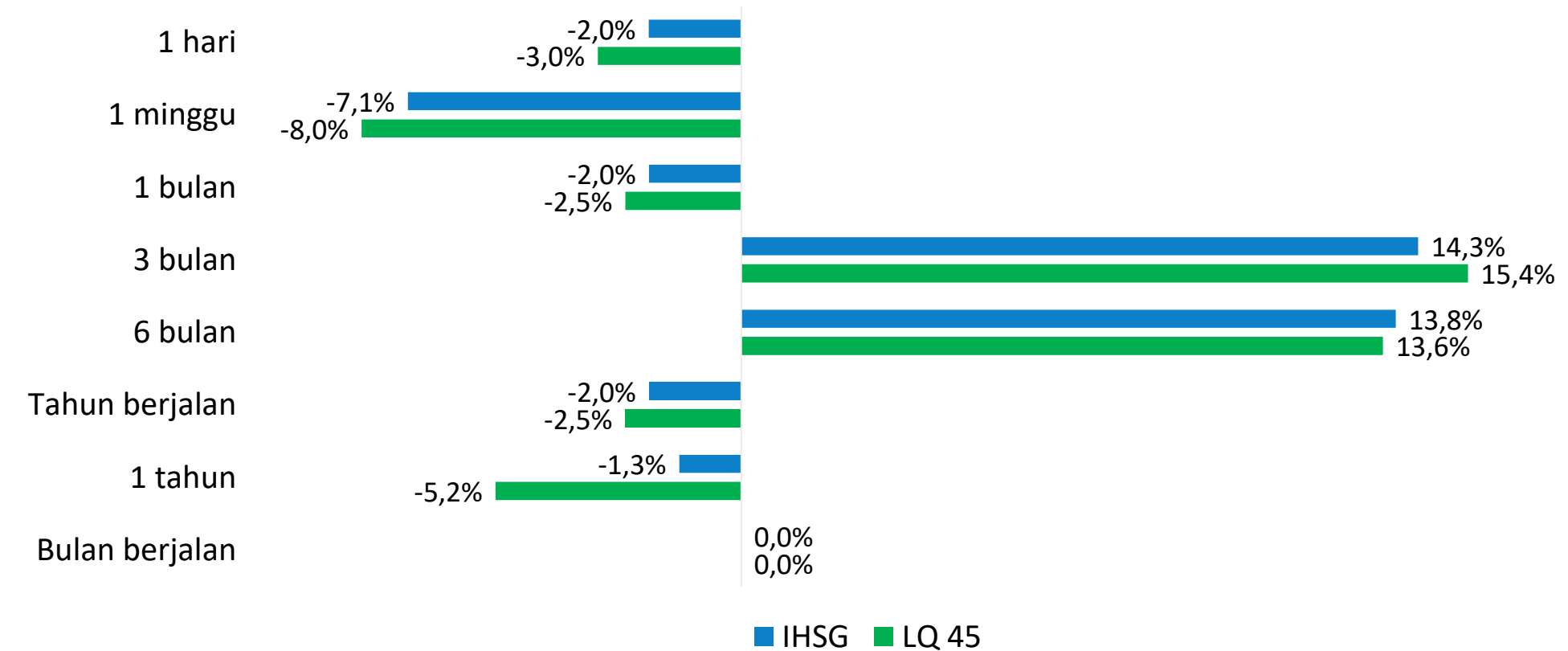
**Grafik 8. Kepemilikan Saham Menurut Kategori Investor, Januari 2021**



**Grafik 7. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan**



**Grafik 9. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan LQ45**

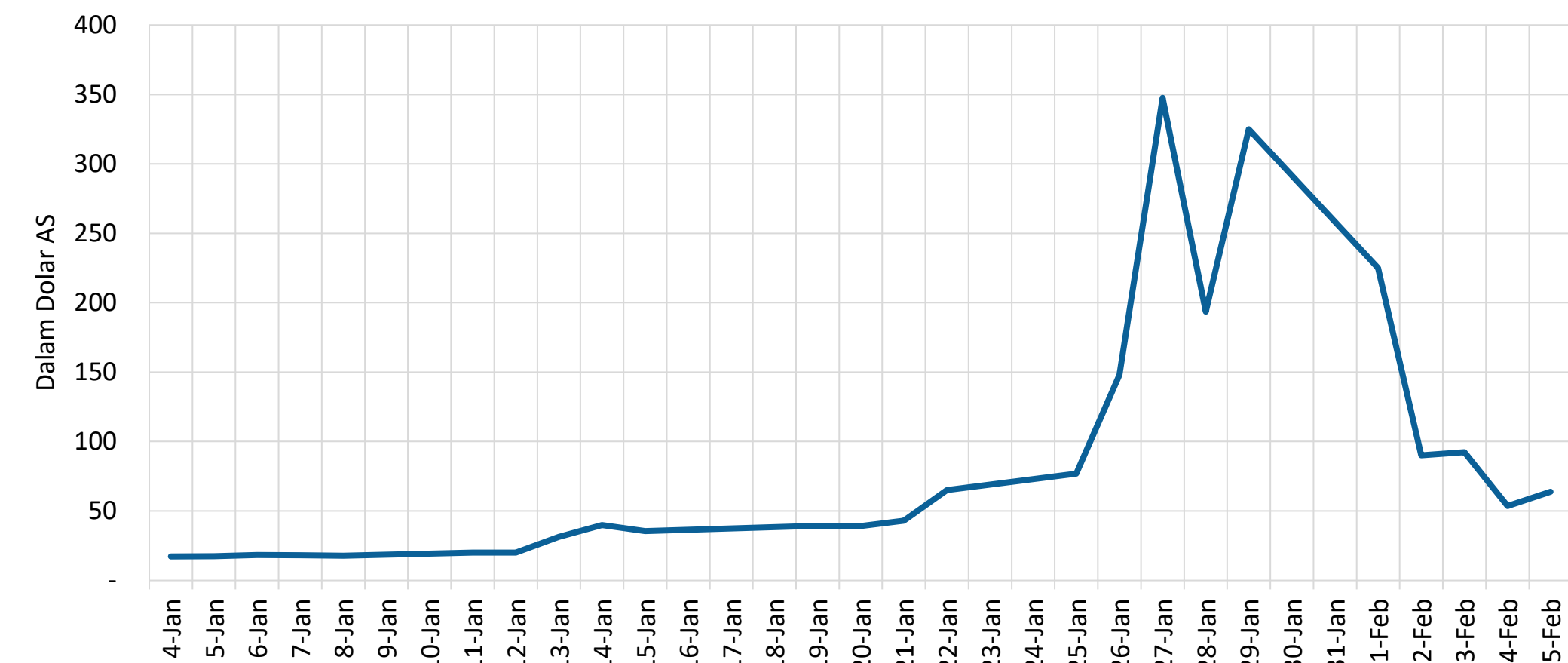


Sumber: Bloomberg, KSEI, SAM Investment & Research

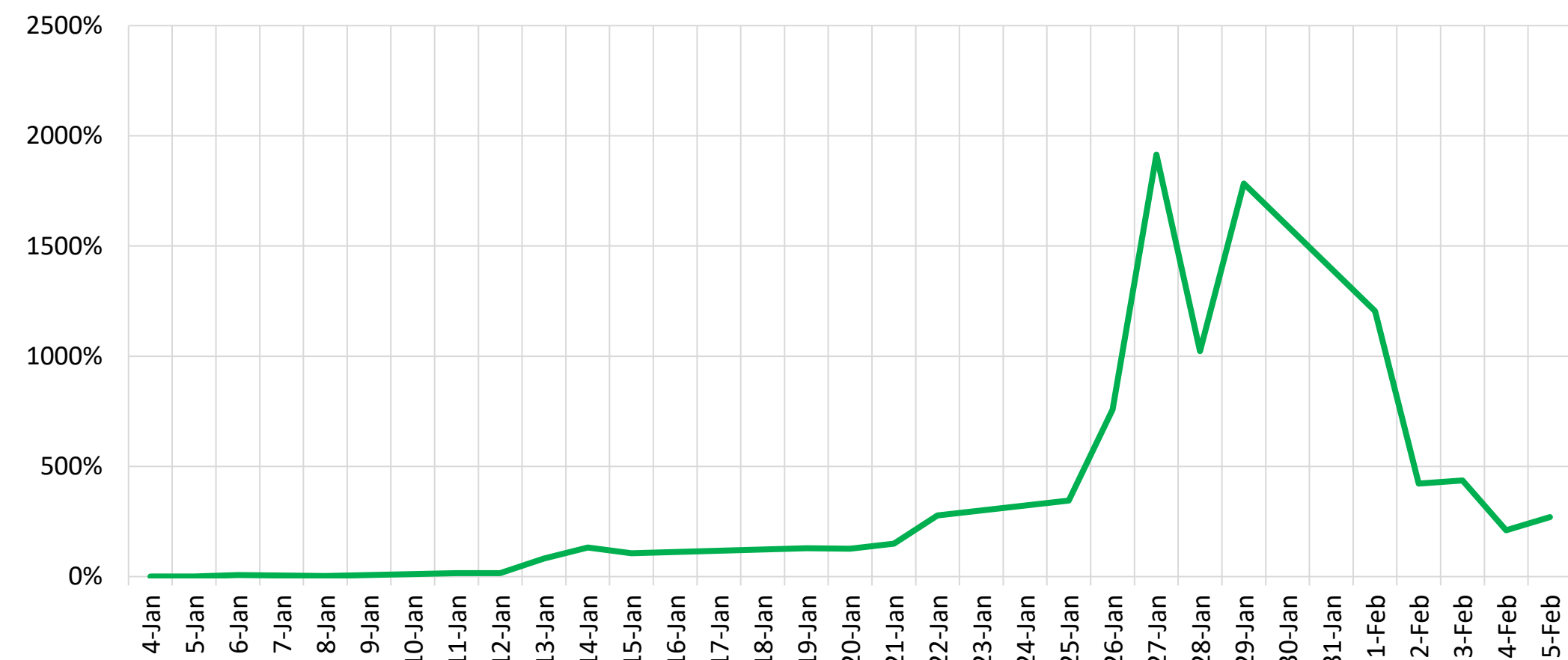
## Ulasan Khusus: Fenomena *Gamestop*

- Bulan Januari 2021 ini ditutup dengan cukup meriah secara global oleh fenomena *short squeeze* saham *Gamestop*, sebuah perusahaan pengecer (*retailer*) *video game* di Amerika Serikat.
- Beberapa waktu terakhir, *Gamestop* mengalami penurunan kinerja yang cukup signifikan seiring dengan beralihnya konsumen menuju *e-commerce*. Adanya pandemi Covid-19 juga memperburuk penjualan *Gamestop*, seiring dengan menurunnya jumlah pelanggan yang datang ke gerai (*walk-in customers*).
- Sekian banyak dana investasi, di antaranya Melvin Capital, mengambil posisi *short* saham *Gamestop*. Posisi *short* adalah meminjam saham untuk dijual pada harga tinggi dengan harapan harganya akan turun, kemudian pelaku pasar dapat membelinya kembali pada harga yang lebih murah (*sell low, buy high* - membalik strategi konvensional *buy low, sell high*).
- Strategi *short* ini kemudian direspon oleh para pelaku pasar ritel, utamanya digawangi oleh kanal diskusi *r/wallstreetbets* di Reddit. Para pelaku pasar ini kemudian melakukan pembelian besar-besaran sehingga harga saham *Gamestop* naik signifikan, memaksa Melvin Capital dan beberapa lembaga lain untuk segera membeli saham tersebut guna menghindari kerugian yang lebih besar lagi. Walhasil, harga saham *Gamestop* naik hingga puluhan kali lipat.
- Melvin Capital mengalami kerugian yang sangat besar, sehingga memerlukan suntikan dana tambahan dari investornya untuk menutup posisi tersebut. Namun demikian, dalam dua hari pertama bulan Februari, harga saham *Gamestop* turun sangat signifikan seiring dengan sempat diberlakukannya penghentian perdagangan saham tersebut.
- Kejadian ini menjadi pengingat bahwa pasar dapat bergerak di luar batas perkiraan dan bayangan kita. Oleh karenanya, melakukan investasi secara disiplin berbasis data fundamental yang sah, mengenali tujuan investasi dan profil risiko, serta diiringi dengan pengelolaan risiko yang andal adalah praktik terbaik dalam berinvestasi.

**Grafik 10. Pergerakan Harga Saham *Gamestop*, 4 Januari – 5 Februari 2021**



**Grafik 11. Persentase Pergerakan Harga Saham *Gamestop*, 4 Januari – 5 Februari 2021**



Sumber: NBC, Yahoo Finance, Bloomberg, SAM Investment & Research

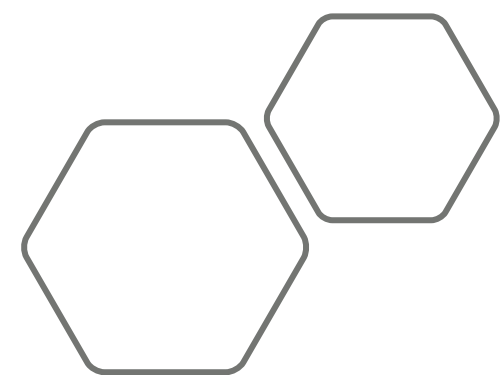


# Disclaimer

Informasi dan pendapat yang diutarakan dalam publikasi ini diproduksi oleh PT Samuel Aset Manajemen ('SAM'). Publikasi ini dimaksudkan untuk tujuan informasi saja dan tidak merupakan suatu penawaran, ajakan atau undangan, atau atas nama, SAM, anak perusahaan, karyawan, direksi, pemegang saham dan atau afiliasinya untuk membeli atau menjual efek atau instrumen keuangan yang terkait atau untuk berpartisipasi dalam setiap strategi perdagangan dalam yurisdiksi manapun. Pendapat dan komentar dari penulis mencerminkan pandangan mereka saat ini, tetapi belum tentu menjadi entitas SAM atau pihak ketiga lainnya. SAM dan atau afiliasinya mungkin telah mengeluarkan, dan mungkin dalam edisi mendatang, publikasi lain yang tidak konsisten dengan, dan mencapai kesimpulan yang berbeda dari informasi yang disajikan dalam publikasi ini.

Reksa dana dan investasi surat berharga yang memiliki risiko pasar dan tidak ada jaminan atau jaminan bahwa tujuan dari investasi akan tercapai. Seperti halnya investasi dalam sekuritas, Nilai Aktiva Bersih ('NAB') dari reksa dana bisa naik atau turun tergantung pada kekuatan dan kondisi yang mempengaruhi pasar modal lokal dan global pasar. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang.

Meskipun informasi dan data di sini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat atau lengkap. Secara khusus, informasi yang diberikan dalam publikasi mungkin tidak mencakup semua informasi material terhadap instrumen keuangan atau penerbit instrumen tersebut. SAM dan atau afiliasinya, karyawan, direktur, pemegang saham, dan agen penjual tidak menerima tanggung jawab untuk setiap kerugian yang timbul dari penggunaan publikasi ini.



# TERIMA KASIH

## PT SAMUEL ASET MANAJEMEN

Menara Imperium, Lobby GF  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1 Setia Budi  
Jakarta Selatan 12980 Indonesia

[www.sam.co.id](http://www.sam.co.id)



[www.reksadanasam.co.id](http://www.reksadanasam.co.id)



Reksadana SAM



@reksadanasam



@reksadanasam



Reksadana SAM